

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, Temuan Penelitian

1. Sasaran atau Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Ombul II Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Desa Ombul II Bandaran ini terletak paling barat dari kecamatan tlanakan, dan termasuk perbatasan antara kabupaten pamekasan dan kabupaten sampang.

Didesa Ombul II Bandaran ini yang banyak terjadi pernikahan dini yang disebut dengan keluarga muda. Pada tahun 2021 didesa Ombul II Bandaran yang melakukan pernikahan dini atau orang yang berkeluarga muda sebanyak 5 orang diantaranya, feri dengan laila menikah pada 26-04-2021, ferawati dan farabi menikah pada 13-03-2021, aulia prilia dengan hilal menikah pada 08-11-2021, vita dengan wasil menikah pada 10-11-202, imam syafiin dengan holiday menikah pada 23-10-2021. Sedangkan pada tahun 2022 yang sudah melaksanakan hanya 4 orang, tetapi banyak yang masih mnyusul untuk melaksanakan pernikahan usia dini, diantaranya, putri safitri dengan ahmad taufik menikah pada 21-07-2022, wulan dengan delfero menikah pada 04-11-2022, susmiati dengan rohman menikah pada 04-03-2022, vita dengan kaconk menikah pada 23-09-2022, moh wasil dengan zahroh menikah pada 12-07-2022. Dari pernikahan tersebut yang terjadi ditahun 2021-2022 itu berumur dibawah 19 tahun. Tetapi ada juga yang genap umur 19 tahun.

Data diatas dari hasil wawancara pada mudin desa ombul II bandaran pada tanggal 18 oktober 2022. Peneliti wawancara langsung dikediaman mudin tersebut yang bernama Kyai Ahmad Hasin.

Gambar. 1¹

Desa Ombul II Bandaran



2. Upaya Penerapan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Keluarga Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti didesa Ombul II, tentang bagaimana pandangan terhadap keluarga muda dalam Upaya penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda.

Dari hasil wawancara dengan Kyai Ahmad Hasin sebagai PTN 3 (Mudin Desa Ombul II Bandaran) menyatakan pandangannya terhadap keluarga muda dalam Upaya Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Dalam Upaya Penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, proses membentkuk sikap, moral

¹ Dokumentasi, Desa Ombul II Tlanakan Pamekasan (23 Oktober 2022)

anak pada keluarga muda tergantung orang tuanya, biasanya anak usia dini disekolahkan dari tingkatan PAUD, TK, dan SD. Dari segi keagamaanya biasanya didikannya dimadrasah atau dimusholla (tempat mengaji) dalam pembentukan karakter seorang anak. Dan juga pendidikan anak itu tergantung bagaimana orang tuanya mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-harinya. Jika orang tua mendidik anaknya dengan mengarahkan kepada kebaikan tentunya anak akan berkarakter baik, dan itu akan terjadi ketika orang tuanya sering mengawasi tingkah laku seorang anak dalam kehidupan sehari-harinya. Begitupun sebaliknya jika orang tua tidak terlalu mengawasi seorang anak maka tentunya seorang anak akan bebas, sehingga anak menjadi tidak terkontrol dan menyebabkan anak berperilaku buruk terhadap orang tuanya bahkan kepada orang-orang terdekatnya. Oleh karena itu pendidikan anak tergantung orang tuanya”.²

Selain itu menurut pandangan Hadiyanti salah satu masyarakat

Ombul II Bandaran, sebagaimana pernyataannya:

“Upaya penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda. Kalau dalam lingkungan keluarga muda biasanya dengan cara mendidik anak secara langsung mengajarkan sifat-sifat yang baik kepada anaknya, karena anak itu mudah meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dan juga dengan cara mengajarkan anak dalam berperilaku yang baik, contohnya menyuruh anak agar menghormati yang lebih tua, jangan melawan orang yang lebih tua, dan jangan berkata kasar kepada orang lain. Kalau anak sudah beranjak umur 5 tahun, maka anak disekolahkan terutama sekolah salaf (madrasah), karena dari itu anak mendapatkan pendidikan baik yang dapat membentuk karakter baik dan yang dapat mencetak anak berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang orang tua harapkan”.³

Sedangkan menurut Ra. Khodaifi salah satu masyarakat desa ombul II Bandaran, menyatakan tentang pandangannya terhadap keluarga muda dalam penerapan pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak:

“Pandangan saya terhadap keluarga muda dalam upaya penerapan pendidikan Islam untuk pembentukan suatu moral, sikap, budi pekerti, itu kebanyakan keluarga muda dalam mendidik anak

² Ahmad Hasin, Mudin Ombul II Bandaran, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022)

³ Hadiyanti, Masyarakat, *Wawancara Langsung* (19 Oktober 2022)

dengan cara menasehati anaknya, jika anaknya melakukan kesalahan dan juga dengan cara mengajari langsung kepada anaknya perilaku yang baik. Dalam pandangan upaya penerapan pendidikan Islam untuk membentuk sikap yang baik pada anak itu melalui cara mempraktekkan pembelajaran yang terkandung dalam pendidikan agama islam diantaranya, al-qur'an dan hadist, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam. Dalam bidang al-qur'an dan hadist, anak diajarkan membaca, mengamalkan atau mempraktekkan isi kandungan al-qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-harinya. Dibidang aqidah akhlak anak diajarkan sifat-sifat terpuji seperti, menghormati sesama manusia, sabar, disiplin, dll. Dan juga mengajarkan macam-macam akhlak tercela. Dibidang fiqih, anak diajarkan tentang sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram, dan juga diajarkan praktek sholat serta hukum-hukum islam. Sedangkan dalam bidang sejarah kebudayaan islam, anak diajarkan bagaimana akhlak orang-orang shaleh dan shalehah sehingga anak dapat meniru perilaku dan sikap mereka".⁴

Sedangkan menurut Wasil salah satu keluarga muda yang didesa Ombul II Bandaran menyatakan tentang upaya penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, sebagai berikut:

“Penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, menurut saya mendidik anak itu tidak mudah apalagi seperti saya yang menikah diusia muda yang belum luas pengetahuannya, tetapi meskipun pengetahuan saya tidak luas, saya sering melihat keluarga yang mempunyai anak sehingga sedikit demi sedikit saya mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan benar dan anak yang berkarakter baik. Oleh karena itu sebelum saya mempunyai anak, saya sudah mempersiapkan pendidikan anak yang dapat membentuk karakter anak dengan baik. Salah satu caranya dengan menerapkan pembelajaran agama Islam ini, karena didalam pembelajaran agama islam ini terdapat empat komponen pelajaran, komponen tersebut dapat diajarkan kepada anak secara langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti melarang anak untuk bertengkar, mengajarkan sholat, mengaji, dll”.⁵

Dalam upaya penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda desa ombul II bandaran

⁴ Khodaifi, Tokoh Masyarakat, *Wawancara Langsung* (21 Oktober 2022)

⁵ Moh. Wasil, keluarga muda, wawancara langsung (21 oktober 2022)

tlanakan pamekasan, bahwa anak ketika masih kecil, bahkan belum bisa berjalan dan berbicara, anak sudah diajarkan oleh orang tuanya dengan mencontohkan perbuatan yang baik dan mengajarkan bagaimana mana berbicara yang baik ketika anak masih menginjak masa belajar dalam berbicara. Dan juga orang tua menegur anaknya dengan teguran yang lembut ketika anak melakukan kesalahan. Setelah anak sekitar berumur 4-5 tahun, maka anak oleh orang tuanya disekolahkan, bahkan ada yang berumur 3 tahun sudah diikutkan kesekolah untuk diperkenalkan kepada anak tentang pendidikan. Didesa ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan setiap anak yang sudah beranjak umur 3-5 tahun itu sudah disekolahkan dimadrasah tempat mengemban ilmu agama, baru setelah berumur 5 tahun anak disekolahkan disekolah umum mulai tingkatan PAUD, TK.⁶

Jadi sesuai dengan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya penerapan pendidikan islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda diantaranya ialah, *pertama*, menyekolahkan dari tingkatan PAUD, TK dan SD sedangkan dari segi keagamaan pendidikannya dimadrasah dan dimusholla (tempat mengaji). *Kedua*, mendidik anak secara langsung mengajarkan sifat-sifat yang baik dan prilaku yang baik. *Ketiga*, menerapkan atau mempraktekkan pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran agama islam.

⁶ Observasi, (18 Oktober 2022).

3. Faktor-faktor Pendukung Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Islam Pembentukan Karakter Anak pada Keluarga Muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam proses Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dalam penerapannya. Untuk itu supaya mengetahui lebih dalam apa saja yang menjadi faktor pendukung penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pada keluarga muda ini. Disini peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar Ombul II Bandaran yang salah satunya ialah keluarga muda Desa Ombul II Bandaran yang bernama Putri, sebagaimana pernyataanya:

“Faktor-faktor pendukung penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak, menurut saya salah satunya ialah kesabaran dalam medidik anak, tidak semua orang tua dapat mendidik anak dengan kesabaran pasti ada rasa kesal dan marah ketika mendidik anak. Oleh karena itu kesabaran merupakan salah satu faktor pendukung pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak”.⁷

Hal yang hampir sama dengan pernyataan diatas yang disampaikan oleh susmiati yang termasuk orang yang berkeluarga muda desa ombul II Bandaran, sebagaimana pernyataanya:

“Salah satu faktor-faktor pendukung ialah ketekunan. Ketekunan merupakan salah satu faktor pendukung penerapan pembelajaran agama Islam untuk membentuk sifat atau akhlak anak. Dalam hal mendidik anak tentunya harus mempunyai keseriusan dan ketekunan supaya anak bisa terkontrol, sehingga anak lebih gampang diatur dibandingkan anak yang tidak dapat dikontrol. Sebab itu penerapan pembelajaran agama Islam untuk membentuk

⁷ Putri Safitri, Keluarga Muda, *Wawancara Langsung* (20 Oktober 2022)

jiwa-jiwa yang baik membutuhkan ketekunan dalam penerapannya. Pendidikan agama islam itu tidak semudah apa yang kita pikirkan, tetapi tingkat penerapan dan pengamalannya kepada anak yang begitu sulit, karena terkadang seorang anak tidak mematuhi semua nasehat orang tua. Sedangkan yang ada dalam pikiran anak itu cuma kesenangan dirinya tidak memikirkan hal yang lain. Oleh karena itu orang tua harus mampu menyikapi sikap anak tersebut, terutama keluarga muda seperti saya ini yang harus mempunyai ketekunan dalam mendidik anak. Dan kita sebagai orang tua harus dapat mencerminkan apa yang terkandung dalam pendidikan agama islam supaya dapat ditiru oleh anaknya yang nantinya dapat membentuk karakter baik terhadap anak”.⁸

Menurut Kyai Ahmad Hasin sebagai mudin didesa ombul II Bandaran, tentang faktor pendukung penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, sebagaimana pernyataannya.

“Bahwa pendidikan merupakan faktor pendukung penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda. Karena jika orang tua tidak mengetahui tentang pendidikan agama islam. Maka tentunya akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan islam. Sebab itu orang tua itu minimal besekolah walaupun tidak sampai lulus. Karena pendidikan agama islam ini sudah diajarkan disekolah-sekolah mulai dari tingkatan SD sampai SMA, jadi hal yang tidak mungkin jika tidak mengetahui pendidikan pendidikan agama islam. Tetapi ada juga yang tidak pernah merasakan sekolah sama sekali, ada juga yang berhenti sampai jenjang SD, SMP dan SMA. Tetapi keluarga muda dijamin sekarang ini sedikit banyak mengetahui apa itu pendidikan Islam. Sehingga penerapan pendidikan Islam dapat diterapkan kepada anaknya. Dan faktor pendukung lainnya yaitu dari lingkungan terutama lingkungan sekitar, karena jika lingkungannya baik maka akan lebih mudah untuk menerapkan pendidikan atau pembelajaran Islam untuk mencetak kepribadian baik, begitu sebaliknya jika lingkungan tersebut tidak baik maka juga akan berdampak negatif pada penerapan pendidikan Islam pada keluarga muda untuk membentuk kepribadian anak”.⁹

⁸ Susmiati, Keluarga Muda, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2022)

⁹ Ahmad Hasin, Mudin Ombul II Bandaran, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022)

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda desa ombul II bandaran tlanakan pamekasan, ketika peneliti melakukan observasi, bahwa faktor-faktor pendukung salah satunya ialah ketabahan serta kesabaran orang tua dalam mendidik anak, ketika anak melakukan kesalahan, maka orang tua tidak langsung menegurnya tetapi menanyakan masalah tersebut, kemudian orang tua memberi solusi serta arahan kepada anak supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang ia lakukan. Dan faktor-faktor pendukung yang lainnya yaitu ketekunan orang tua dalam mendidik anak, meskipun anak melakukan kesalahan berulang kali orang tua tetap tekun jangan sampai berhenti ataupun putus asa dalam mendidik anak. Hal ini untuk mencapai tujuan orang tua dalam mendidik anak agar anak mempunyai karakter yang baik.¹⁰

Dari pemaparan diatas bahwa faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pendidikan agama Islam dalam Pembentukan karakter anak pada keluarga muda diantaranya ialah faktor intern dan faktor ekstern, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut: *Pertama*, faktor intern yang meliputi, kesabaran, sabar dalam artian mampu mengontrol sikap mereka dan tentunya mereka mampu bersabar dalam memperlakukan anak serta mendidik anak, terutama keluarga muda yang tentunya belum banyak mengetahui cara mendidik anak yang baik. Ketekunan, ketekunan dalam artian selalu ingin mengawasi anak dan

¹⁰ Observasi, (23 Oktober 2022)

mengajari anak supaya anak dapat yang berkarakter baik dan tidak terlalu menekan anak untuk menuruti semua perintah kedua orang tua. Pendidikan orang tua, sebagai orang tua sangat perlu terhadap pendidikan, jika orang tua berpendidikan maka akan gampang untuk mengajari anak, bahkan lebih mudah dibandingkan orang tua yang kurang pendidikan. Oleh darinya proses penerapan pendidikan Islam pada keluarga muda untuk membentuk kepribadian anak akan lebih gampang. *Kedua*, Faktor ekstern meliputi, lingkungan, lingkungan yang baik akan mendukung proses penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter dan juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang baik kepada anak, tetapi sebaliknya jika lingkungannya buruk maka proses penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak menjadi sulit.

4. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak pada Keluarga Muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam penerapan pendidikan agama islam tentunya bukan hanya ada faktor-faktor pendukung, tetapi juga ada faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda anak yang baik. Peneliti disini juga melakukan wawancara terhadap sebagian masyarakat Ombul II Bandaran, salah satunya ialah Wasil yang termasuk keluarga muda desa Ombul II Bandaran menyatakan pernyataanya sebagai berikut:

“Menurut saya faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter

anak adalah pekerjaan, karena pekerjaan yang terlalu padat juga menjadi penghambat penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda lebih-lebih ketika orang tua sudah mempunyai pekerjaan tetap dan itupun bekerja kepada orang lain, bukan mempunyai usaha sendiri. Oleh karena itu terkadang orang tua tidak ada waktu untuk mengawasi seorang anak. Sehingga anak merasa bebas tanpa ada yang mengawasi.

Dan juga faktor-faktor penghambatnya ialah lingkungan sekitar, lingkungan juga menjadi penghambat proses penerapan pendidikan agama islam. Jika seorang anak sudah mengetahui lingkungan sekitar dan sering bermain bersama teman-temannya tanpa pengawasan orang tua, maka bisa jadi anak tersebut meniru apa yang dilakukan oleh temannya baik dari prilaku baik atau buruknya. Sehingga proses penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak menjadi lebih sulit, karena terpengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar”.¹¹

Sedangkan menurut Kyai Ahmad Hasin faktor mempengaruhi penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda sebagai berikut:

“Menurut saya terdapat tiga faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan islam untuk membentuk kepribadian anak. yaitu, bimbingan kedua orang tua yang kurang maksimal, sedikitnya ilmu kedua orang tua, dan teknologi. *Pertama*, bimbingan orang tua yang kurang maksimal, terkadang orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sampai lupa kepada anaknya, bahwa mereka juga butuh bimbingan dari orang tuanya. Hal ini sering terjadi di jaman sekarang. Sehingga dalam membentuk kepribadian anak menjadi sulit.

Kedua, kurangnya pengetahuan orang tua, hal ini ini disebabkan oleh putusnya sekolah. Sehingga mereka sedikit mengetahui pendidikan agama islam. Sebab itu dampak dari faktor menyebabkan terhalangnya penerapan pendidikan.

Ketiga, teknologi, tentunya di jaman sekarang ini teknologi berkembang pesat salah satunya Handpone, di jaman sekarang ini siapa yang tidak kenal yang namanya handpone hampir semua mempunyai handpone mulai dari anak sampai yang dewasa yang mempunyai handpone bahkan ada sebagian orang tua yang memberikan handpone kepada anaknya, karena orang tua menganggap salah satu cara untuk menenangkan anak, padahal tindakan orang tua tersebut salah. Secara tidak langsung mereka melonggarkan pengawasan kepada anak. Sebab dari itu nantinya

¹¹ Moh. Wasil, keluarga muda, wawancara langsung (21 oktober 2022)

seorang anak tidak dapat diatur dan tidak jarang anak akan membantah perintah orang tuanya. Dengan adanya handpone ini membuat anak dijamin sekarang menjadi rusak akhlaknya bahkan menjadikan malas dalam belajar. Oleh karena itu faktor penghambat penerapan pendidikan Islam pada keluarga muda untuk membentuk kepribadian anak itu adanya teknologi semakin canggih terutama adanya handpone”.¹²

Menurut fita yang merupakan salah satu orang yang berkeluarga muda didesa Ombul II Bandaran menuturkan pernyataannya dibawah ini:

“Salah satu faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam pada keluarga muda untuk membentuk kepribadian anak. yaitu terlalu memanjakan anak didik, orang tua akan menuruti semua yang diinginkan anak, sehingga ini yang membuat penerapan pendidikan agama menjadi tidak tercapai, karena jika seorang anak terlalu manja itu dapat menimbulkan karakter buruk kepada anak. Makanya kita berwaspada ketika mengajari anak supaya anaknya tidak terdidik dengan pendidikan yang salah”.¹³

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda desa ombul II bandaran tlanakan pamekasan salah satunya ialah kesibukan orang tua baik itu dalam pekerjaan, urusan pribadi, dll. Hal ini yang menjadi faktor penghambat utama bagi pendidikan anak. Orang tua yang disibukkan oleh urusannya sendiri dan selalu fokus dengan pekerjaan tanpa ada waktu bersama keluarga, maka dampak dari itu anak tidak terawasi serta terurus, sehingga anak akan bebas dan nantinya mengakibatkan karakter yang buruk terhadap anak.

Dari paparan tersebut faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan

¹² Ahmad Hasin, Mudin Ombul II Bandaran, *Wawancara Langsung* (18 Oktober 2022)

¹³ Vita, Keluarga Muda, *Wawancara Langsung* (23 Oktober 2022)

karakter anak pada keluarga muda diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Pekerjaan, Pekerjaan orang tua maksudnya, orang tua terlalu fokus pada pekerjaan, sehingga anak menjadi bebas. Banyak orang tua lupa terhadap peran mereka dalam mendidik anak. *Kedua*, Bimbingan orang tua yang kurang maksimal, sebagian orang tua termasuk keluarga muda tidak terlalu mengawasi anaknya, karena disibukkan dengan urusannya. *Ketiga*, pengetahuan orang tua, bahwa banyak orang tua yang berhenti sekolah diwaktu mudanya, ada yang berhenti dijenjang SD,SMP, bahkan belum lulus SMA sudah berhenti sekolah. Hal ini banyak disebabkan oleh keinginan orang tua kepada anak, seperti bekerja, menikah, dll. *Keempat*, teknologi, kecanggihan teknologi sekarang sangatlah berbahaya pada pendidikan anak. Dari penelusuran ternyata salah satu teknologi yang canggih berupa handpone. Handpone tersebut dapat merusak pembentukan akhlak anak bahkan anak dapat terpengaruh dengan apa yang mereka lihat dari handponenya. *Kelima*, terlalu memanjakan anak, karena terlalu sayang kepada anaknya dan menuruti semua keinginan anak, sehingga dampak terhadap proses penerapan pendidikan agama islam pembentukan karakter anak pada keluarga muda menjadi terhambat dan sulit diterapkan kepada anak.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan materi yang berfokus pada permasalahan utama dalam penerapan pendidikan agama islam pada keluarga muda untuk membentuk kepribadian anak, serta memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, sehingga dalam pembahasan ini peneliti akan

mengintegrasika kajian materi dan hasil dari penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada hasil penelitian pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hasil temuan dilapangan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut pembahasannya:

1. Upaya Penerapan pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak pada Keluarga Muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam upaya penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, tentunya tidak semudah apa kita lihat, apalagi keluarga tersebut masih muda, maka membutuhkan kesiapan yang cukup matang dalam mendidik anak. Karakter seorang anak tergantung dari pola asuh mereka. Sebab itu mereka harus dapat mendidik anaknya supaya anaknya dapat berkarakter baik.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti melalui observasi, pengamatan, dan wawancara kepada sebagian masyarakat termasuk keluarga muda didesa ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan tentang upaya penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda desa ombul II bandaran tlanakan pamekasan dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembentukan karakter anak pada keluarga muda tergantung orang tuanya, biasanya anak usia dini disekolahkan dari tingkatan PAUD, TK, dan SD. Dari segi keagamaan biasanya pendidikannya dimadrasah atau musholla (tempat mengaji). Dan juga pendidikan anak itu tergantung bagaimana orang tua mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut mohammad muchlis, ketika anak sudah berumur 4-5, yaitu ketika mereka telah mengenal huruf, maka iya harus didik untuk mengajarkan supaya dapat menulis serta membaca dari ayat suci al-qur'an. Setiap muslim harus tau mengaji nash al-qur'an, mengingat al-qur'an adalah kitab suci sekaligus pedoman dan tuntunan hidup bagi semua umat islam dengan mengingat bahwa kedudukan Al-Qur'an yang sangat tinggi itulah, memberikan implikasi bahwa setiap muslim paling tidak harus bisa mengaji supaya paham terhadap isi al-qur'an.

Disamping itu, periode ini ditandai dengan masa ketika anak menunjukkan proses imitasi sosial, yaitu peniruan terhadap perilaku-perilaku sosial dilihat, didengar dan diamati oleh anak. Untuk mengantisipasi perilaku anak yang memasuki peniruan dan emitasi sosial agar tidak terjerumus dalam perilaku-perilaku tercela sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungannya sangatlah urgen anak diperkenalkan dengan sosok dan figur terkemuka dalam sejarah islam, terutama sekali figur nabi Muhammad, para sahabat, dll.¹⁴

Dan juga dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda dengan cara mendidik anak secara langsung mengajarkan sifat-sifat yang baik kepada anaknya serta mengajarkan anak dalam berperilaku baik.

Menurut pendapat diatas diperkuat oleh mohammad muchlis solichin yang tertuang dikaryanya yaitu "akhlak dan tasawuf dalam wacana kontemporer upaya sang sufi menuju allah" tentang tentang akhlak terpuji, merupakan sikap atau perilaku serta perbuatan yang dapat

¹⁴ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 50-51

memberikan manfaat kepada orang lain dan juga diri sendiri dalam kebaikan. Sebagai suatu sikap serta prilaku, maka orang sulit untuk memiliki dengan serta merta, tetapi harus melalui proses panjang dan membutuhkan waktu lama atau berkelanjutan. Salah satu upaya untuk memiliki akhlak yang mulia dapat melalui dengan pendidikan islam yang berorientasi pada bagaimana memberikan peserta didik pengetahuan, pemahaman dan pengetahuan serta ajaran islam.¹⁵

Selain itu upaya penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda dengan cara menerapkan atau mempraktekkan pembelajaran yang terkandung dalam pembelajaran agama Islam diantaranya, qurdis, pembelajaran karakter, Budi pekerti, pembelajaran hukum Islam, qissah dalam sejarah Islam. Dalam bidang al-qur'an hadis, anak diajarkan membaca, mengamalkan atau mempraktekkan kandungan yang tertuang dalam firman Allah dan perkataan nabi. Dibiidang aqidah akhlak anak diajarkan sifat-sifat terpuji seperti, menghormati sesama manusia, sabar, disiplin, dll. Dan juga mengajarkan macam-macam akhlak tercela. Dibiidang fiqih, anak diajarkan tentang sesuatu yang halal dan sesuatu yang haram, dan juga diajarkan praktek sholat serta hukum-hukum islam. Sedangkan dalam bidang sejarah kebudayaan islam, anak diajarkan bagaimana akhlak orang-orang sholeh dan sholehah sehingga anak dapat meniru perilaku dan sikap mereka.

¹⁵ Ibid., 78

Menurut Ramayulis yang dikutip dalam bukunya tentang metodologi pendidikan agama islam. Bahwa pendidikan agama islam bertujuan untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan menerima ajaran islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadist, sekaligus membantu mereka mengembangkan ketakwaan, kode moral yang tinggi, dan kemauan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari kedalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari mereka.penggunaan pengetahuan yang diperoleh dari usaha masa lalu.¹⁶

2. Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak pada Keluarga Muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam proses penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda tentunya ada faktor pendukung yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda.

Berdasarkan dari hasil yang peneliti temukan melalui dari wawancara kepada sebagian masyarakat termasuk juga keluarga muda bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak pada keluarga muda tersebut terbagi menjadi dua bagian diantaranya faktor intern dan faktor esktern. Dari factor intern yang meliputi, kesabaran, ketekunan dalam mendidik anak, dan pendidikan orang tua. Sedangkan faktor ekstern ialah lingkungan.

¹⁶ Asih Kartika Putri, Bambang Putra Hendrawan, And Muhammad Zakariya Abdull, "Strategi dan Peluang Pengajaran Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Multicultural," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (Maret, 2022), 12, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v3il.5753>.

1. Faktor intern

Faktor intern ialah faktor yang mempengaruhi dari dalam dari seseorang secara, individu, baik dari sifat, prilaku dan kejiwaan. Dari faktor intern ini proses penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda diantaranya, kesabaran, ketekunan dalam mendidik anak, dan pendidikan orang tua.

a. Kesabaran

Menurut ibu Qayyim al-jauziyah, yang memiliki karya yang begitu banyak dan termasuk murid dari Ibnu Taimiyah, sabar adalah mencegah diri dari perbuatan putus asa, memperkecil amarah ketika sedang bergejolak, menahan lisan untuk berkeluh, mencegah anggota badan dari perbuatan yang tidak baik. Sabar ialah akhlak mulia yang muncul dari jiwa seseorang sehingga dapat menahan dengannya, yang bisa mengantarkan kebaikan diberbagai bidang.¹⁷

Oleh dari itu dalam penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda mempunyai sifat sabar dalam mendidik anak. Sabar bukan perkara mudah untuk kita jalani, apalagi mendidik seorang anak yang sangat nakal, maka orang tua harus mempunyai sikap penyabar kepada anaknya supaya anaknya juga nantinya anak dapat meniru kesabaran orang tuanya.

¹⁷ Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar Kumpulan Kisah Menakjubkan Dari Orang-Orang Yang Dapat Kebahagiaan* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 2

Kesabaran berperan penting dan menjadi tolak ukur ketaqwaan seseorang. Kesabaran merupakan setengah dari keimanan seseorang hal ini menurut ulama'. Keimanan sangat kental dengan kesabaran seseorang, seperti tubuh dengan kepala. Tidak ada kesabaran tanpa disertai dengan keimanan. Contoh setiap tubuh pasti memiliki kepala.¹⁸

b. Ketekunan

Menurut Anand krishna, yang tertuang dalam bukunya yang berjudul total succes, mengutarakan pendapatnya bahwasanya ketekunan merupakan sifat yang tidak mudah berputus asa, semangat membara, tetap melanjutkan meskipun gagal, pantang menyerah. Kebulatan tekad termasuk Ketekunan.

Pada intinya, ketekunan adalah ketahanan hati untuk terus berjuang. Mereka yang tekun adalah pribadi tangguh mampu menghadapi semua masalahnya. Meskipun tantangan dan kesulitan menghadang mereka tetap menghadapinya. Orang yang tekun pasti menjalani semua demi tercapainya sebuah tujuan.¹⁹

Jadi dalam penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak pada keluarga muda maksimal mempunyai sifat tekun dalam mendidik anaknya. Dalam mendidik anak tentunya tidak semua orang tua mampu untuk mengajarkan kebaikan. Dalam mendidik anak bukan hal yang mudah tidak seperti apa yang kita pikirkan. Sebab itu orang

¹⁸ Ibid., 4

¹⁹ Andhika K. Pradana, *Ayo Berubah 30 Hari Yang Menentukan Kesuksesan Hidup Anda* (Yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri, 2018), 132

tua dianjurkan mempunyai sifat tekun dalam mengajarkan serta mendidik anaknya menjadikan anaknya yang baik sesuai apa yang orang tua harapkan.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan yang berarti suatu perubahan tingkah laku, sikap yang ada pada diri seseorang atau suatu kelompok dalam upaya mencerdaskan serta mendewasakan insan dengan perbuatan baik, pengajaran, dll. Selain itu Pendidika mempunyai pengertian dalam menyadarkan potensi diri yang ada pada jiwa seseorang dengan terencana melalui pembelajaran, kecerdasan pemikiran, kekuatan akal pikiran, dll.²⁰

Jadi dilihat penjelasan dari atas bahwa pendidikan orang tua dalam proses penerapan pendidikan islam dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak pada keluarga muda itu sangatlah berpengaruh. Sebab itu mereka itu harus berpendidikan minimal pernah duduk dibangku sekolah walaupun tidak sampai lulus, agar dalam mendidik anak itu tidak merasakan kesulitan.

2. Faktor ekstren

Faktor ekstren ialah sesuatu yang mempengaruhi dari luar seseorang baik dari sifat, perilaku, dan kejiwaan.

a. Lingkungan

Dalam faktor ekstern lingkungan yang mempengaruhi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua (2) bagian diantaranya

²⁰ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24-28

lingkungan sekolah lingkungan masyarakat. *Pertama*, lingkungan sekolah, lingkungan sekolah tempat dilaksanakan proses pembelajaran oleh guru. Dalam proses dan pendidikan disekolah harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh pendidikan islam. *Kedua*, lingkungan masyarakat, pembentukan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam pergaulan dimasyarakat mengingat perkembangannya.²¹

Dari kedua faktor tersebut dapat berpengaruh, bahkan menjadi faktor pendukung dalam proses penerapan pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda. Sebab itu keluarga terutama keluarga muda harus mengetahui mana yang termasuk lingkungan baik dan lingkungan yang tidak baik atau buruk, supaya anak tidak salah dalam pergaulan yang ada di lingkungannya.

Hal ini juga disampaikan oleh mochtar yahya dalam bukunya “fannut tarbiyah” yang dikutip oleh zuhairini dll. Dalam bukunya metodik khusus pendidikan agama mengemukakan: saling meniru diantara anak dengan temennya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan adalah yang sangat besar terhadap akal dan akhlaknya; sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa masa depan anak-anak tergantung pada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga-tetangga yang baik

²¹ Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 35

akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya anak yang hidup diantara orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah ia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu lingkungan itu sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang.²²

Tetapi Menurut prasetyo, dalam bukunya “Seri Bacaan Orang Tua: Membangun Karakter Anak Usia Dini” bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu: *pertama*, bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua anak. *Kedua*, lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak²³.

3. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Penerapan pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak pada Keluarga Muda Desa Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam proses penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak pada keluarga muda tentunya bukan faktor pendukung saja, tetapi juga ada faktor penghambat yang dapat tercegahnya proses penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda.

²² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Sidoarjo: Uais Inspirasi Indonesia, 2017), 61.

²³ Anggia Listyaningrum, dkk, *Strategi Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, pada Keluarga Pemulung Dikampung Sumur Jakarta Timur* (Madiun: CV. Bayfa Adi Laksono, 2021), 13.

Berdasarkan dari hasil yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara diantaranya faktor-faktor penghambat proses penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter atau kepribadian anak pada keluarga muda tersebut diantaranya, pekerjaan, bimbingan orang tua yang kurang maksimal, kurangnya pengetahuan orang tua, dan terlalu memanjakan anak. Faktor-faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pekerjaan

Pekerjaan ialah sesuatu yang tidak asing ditelinga, dalam keluarga tentunya menjadi hal kewajiban terhadap seorang suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Terkadang bukan cuma suami yang bekerja tetapi istri juga. Pekerjaan adalah suatu kegiatan bekerja yang aktif dilakukan manusia, sedangkan pengertian yang lain pekerjaan merupakan tugas yang nantinya mendapatkan sebuah imbalan dari pekerjaannya²⁴.

Oleh karena itu pekerjaan yang terlalu padat juga menjadi penghambat penerapan pendidikan islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda lebih-lebih ketika orang tua sudah mempunyai pekerjaan tetap dan itupun bekerja kepada orang lain, bukan mempunyai usaha sendiri. Sehingga itu terkadang orang tua tidak ada waktu untuk mengawasi seorang anak. Dan anak merasa bebas tanpa ada yang mengawasi.

2. Bimbingan orang tua yang kurang maksimal

²⁴ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Jurnal Edukasi AUD* 6, No. 1 (Januari, 2020), 47, <http://dx.doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>.

Bimbingan orang tua kurang maksimal kepada anak terkadang disebabkan terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sampai lupa kepada anaknya, bahwa mereka juga butuh bimbingan dari orang tuanya. Hal ini sering terjadi di jaman sekarang. Sehingga penerapan pendidikan islam dalam membentuk karakter atau kepribadian anak tidak diterapkan kepada anaknya.

Hal ini juga dinyatakan oleh Moh. Haitami Salim yang tertuang dikaryanya yang berjudul pendidikan agama membangun generasi bangsa yang berkarakter dalam keluarga revitalisasi, bahwa terkadang orang tua sering lupa melakukan pengawasan yang benar terhadap aktivitas atau kegiatan keseharian anak terutama ketika ia berada dirumah dan ada dilingkungan sekitar. Misalnya kita tidak pernah tau sama siapa anak-anak kita berteman, tidak tau anak pergi kemana, dll. Bahkan kebanyakan dari kita sebagai orang tua tidak mengetahui tentang hal-hal yang sepele dari anak yang disukai. Misalnya, makanan kesukaannya, minuman kesukaannya, warna kesukaannya, dan lain sebagainya.

Dalam pendidikan bimbingan sangat diperlukan dengan menuntun mendampingi anak, memberikan perhatian ketika ada sedih. Maka pada saat itu kehadiran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan bisa berkesan kepada anak.²⁵

Jadi dapat peran orang tua sangat dibutuhkan apalagi ketika pendidikan agama Islam diterapkan kepada anak. Maka dari ini

²⁵ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 268-269.

bimbingan orang tua yang kurang maksimal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikannya. salah satu faktor penghambat pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda.

3. Kurangnya pengetahuan orang tua

Hal ini merupakan faktor penghambat pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter anak. kurangnya pengetahuan orang tua, biasanya hal ini disebabkan oleh putusnya sekolah. Sehingga mereka sedikit mengetahui pendidikan, terutama pendidikan islam. Padahal pendidikan orang tua itu sangat penting, karena pendidikan tersebut nantinya akan diterapkan kepada anak. Pendidikan pertama kali bagi anak ialah pendidikan yang diajarkan oleh orang tua. Jadi orang tua terutama keluarga muda harus mempersiapkan pendidikan yang baik kepada anaknya.

Hal ini juga disampaikan Moh. Haitami Salim yang tertuang dalam karyanya dengan judul pendidikan agama dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter pada keluarga revitalisasi. Banyak hal yang dipelajari oleh anak didalam keluarga dan menjadi pengetahuan pertama anak. Karena anak belajar diwaktu kecil akan melekat dan sebagai dasar ketika belajar diluar. Yang menjadi keseharusan dalam pembelajaran itu mengajarkan rasa kasih sayang, menghormati, dll.

Sebagai pendidikan utama bagi anak dalam mengenal lingkungan sosial yang mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga dan menjadi pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak.²⁶

Dari penjelasan diatas penghambat dari penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda ialah kurangnya pengetahuan orang tua. Sedangkan pendidikan pertama dalam lingkungan keluarga ialah pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya.

4. Teknologi

Diera modern revolusi industri 4.0 ini, banyak sekali perubahan sosial yang berdampak pada karakteristik setiap anak. Salah satu penyebabnya adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat, adanya suatu tindakan perundungan atau sering disebut “bullying”, kemudian perbedaan tingkat ekonomi yang menjadikan seseorang merasa harus berteman dan bergaul sesuai dengan tingkat sosialnya. Hal itulah yang dapat memicu rendahnya moral anak pada generasi saat ini serta bentuk perubahan jaman yang mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam dunia pendidikan sebab, hal itu sangatlah berhubungan dengan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan agar tidak sepenuhnya mempengaruhi perilaku atau karakteristik daripada generasi muda dikemajuan zaman yang sangat mudah mempengaruhi berbagai kebiasaan yang baik dan semakin hari semakin memburuk. Beberapa contoh

²⁶ Ibid., 135-136

kegiatan yang dapat mempengaruhi karakteristik terhadap perubahan zaman adalah seperti di zaman sekarang ini yang mana dapat dikatakan sebagai zaman atau generasi menunduk. Dalam artian besarnya pengaruh dari gadget atau alat teknologi informasi yang semakin canggih dan semakin hari semakin memberikan pengaruh besar.²⁷

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi di era digital ini dapat mempengaruhi perilaku dan karakteristik daripada generasi muda, bahkan di zaman yang sangat mudah mempengaruhi berbagai kebiasaan yang baik menjadi buruk. Dan kemajuan teknologi ini juga salah satu faktor penghambat dari penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda, yang salah satunya kemajuan teknologi yang sangat canggih salah satunya yaitu handphone. Di zaman sekarang ini hampir semua mempunyai handphone mulai dari yang anak-anak sampai yang tua. Dampak handphone ini dapat mempengaruhi karakter seorang anak.

5. Terlalu memanjakan anak

Hal ini termasuk salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter atau kepribadian anak pada keluarga muda. Terlalu memanjakan anak dalam artian orang tua akan menuruti semua yang diinginkan anak, terlalu menyanyangi anak secara

²⁷ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKAPI Dan APPTI), 2021), 366.

berlebihan, tidak menghukum anak walaupun berbuat salah, sehingga ini yang membuat penerapan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak pada keluarga muda menjadi tidak tercapai, karena jika seorang anak terlalu manja itu dapat menimbulkan karakter buruk kepada anak. Makanya sebagai kita sebagai orang tua harus waspada dalam mengajarkan sesuatu, supaya anaknya tidak terdidik dengan pendidikan yang salah.